

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia dapat dibedakan dengan makhluk-makhluk lainnya yang menempati alam semesta ini. Hal ini menunjukkan bahwa manusia tidak akan menjadi manusia tanpa melalui proses pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan adalah diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan pendidik yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.<sup>2</sup>

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Allah Swt berfirman dalam Al-Quran tentang ilmu pengetahuan (Q.S Al-mujadalah/58:11)

Guru merupakan suatu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya guru derajat kemanusiaan bisa terangkat. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam Q.S. al-Mujadalah ayat 11 yaitu:

---

<sup>1</sup>Sasmi Nelwati, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Padang: IAIN IB Press, 2007), h. 15

<sup>2</sup>Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), h. 54

أَلَمْ يَفْسَحِ اللَّهُ يَفْسَحِ فَاَفْسَحُوا الْمَجَالِسِ فِي تَفْسَحُوا الْكُم قِيلَ إِذَاءِ أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
 وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَأُوا الَّذِينَ مِنْكُمْ ءِ أَمْنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعِ فَأَنْشُرُوا وَأَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذْ  
 خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا

Artinya:

*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. al-Quran dan Terjemahannya (al Mujadalah/ 11)<sup>3</sup>*

“Hai orang-orang yang beriman”; seruandari Allah kepada orang-orang mukmin dengan panggilan paling mulia dan ungkapan paling lembut; “Hai orang-orang yang beriman Allah dan rasul dan berhias dengan keimanan yang merupakan hiasan umat manusia”. “apabil d ikat akan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah”; jika seseorang berkata kepada kalian, Berlapang-lapanglah dalam majelis, dalam majelis Nabi atau majelis lainnya, makahendaklah kalian berlapang-lapanglah kalian danberilahdiakelapangan.<sup>4</sup>

Sesungguhnya kamu wahai orang mukmin, apabila salah seorang dari kamu memberikan kelapangan bagi saudaranya ketika saudaran yaitu datang, atau jika ia disuruh keluar lalu ia keluar, maka hendak lah ia tidak menyangka

<sup>3</sup>Abudin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 151

<sup>4</sup>Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *ShafwatutTafasirTerjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), h. 268-269

sama sekali halitu mengurangi haknya. Bahwa yang demikian merupakan peningkatan dan penambahan kedekatannya di sisiTuhannya.<sup>5</sup>

Dalam Ayat di atas Allah menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat di antara manusia yang tidak berilmu. Oleh sebab itulah penulis mencoba untuk melakukan suatu penelitian mengenai ilmu pengetahuan sosial.

Berdasarkan PP nomor 19 tahun 2005, kurikulum MI/SD memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri, subnansi mata pelajaran IPAdan IPS pada MI/SD merupakan “IPA terpadu” dan “IPS terpadu”, pembelajaran pada kelas I s.d III dilaksanakan melalui pendekatan tematik sedangkan pada kelas IV s.d VI dilaksanakan melalui pendekatan pelajaran, alokasi waktu atau jam pembelajaran adalah 35 menit, minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.<sup>6</sup>

Berdasarkan struktur kurikulum SD/MI diatas, salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di SD/MI diantaranya Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan sosial yang mewujudkan atau pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas. Hal ini dimaksud agar dalam

---

<sup>5</sup> Ahmad Mustafa Al-Marahgi, *Tafsir Al-Maragi Terjemahan*, (Semarang: PT KaryaToha Putra Semarang, 2010 ), h. 21

<sup>6</sup> Syafruddin Nurdin dan Adriantoni. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : Raja Wali Pers, 2016), h.35

proses pembelajaran dan peserta didik lebih memenuhi fenomena-fenomena sosial yang terjadi saat ini, mempunyai keinginan untuk belajar.

Berdasarkan pasal 31 ayat (2) Undang-Undang Dasar RI 1945 menyatakan bahwa “setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dan pemerintah wajib membiayainya”.<sup>7</sup> Peserta didik Sekolah Dasar saat ini adalah calon-calon pemimpin dan pembimbing generasi yang akan datang. Baik buruknya generasi yang akan datang bergantung pada hasil pendidikan yang dilaksanakan sekarang. Sebagai seorang pendidik harus dapat memahami karakteristik peserta didik yang didik agar dapat memberikan layanan kepada mereka sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sehubungan dengan hal tersebut, tanggung jawab seorang pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan, perlu berupaya agar proses pembelajaran yang dilakukannya dapat mencapai tujuan Pendidikan nasional. Pencapaian tujuan pendidikan nasional dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas, salah satu diantaranya aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).<sup>8</sup>

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang tanggung jawab utamanya adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.<sup>9</sup> Pada dasarnya

---

<sup>7</sup>Tatang Syaripudin, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), h. 251

<sup>8</sup>Faisal, *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD*, (Yogyakarta: Diandra Creative, 2014), h. 3

<sup>9</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 288

Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: Geografi, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Ilmu pengetahuan sosial (IPS). dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang di dalamnya mengkaji tentang interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok lainnya. Pencapaian fungsi dan tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disekolah dasar adalah menjadi penting untuk dapat dilaksanakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran fungsi dan tujuan.<sup>10</sup>

Bahan kajian Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar (SD) diorganisasikan mulai dari bagian pelajaran yang dekat dan sederhana di sekitar peserta didik ke yang lebih luas dan kompleks. Tujuan merupakan tolak ukur pengalaman belajar yang harus dicapai oleh peserta didik setelah mempelajari satu atau beberapa pokok bahasan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2014), h. 6-7

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Penyempurnaan Penyesuaian Kurikulum 1999*, (Jakarta: Depdikbud, 1999 ), h. 122-124

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa unsur. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik, peserta didik, kurikulum, pengajaran, tes, dan lingkungan. Peserta didik sebagai subjek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan pembelajaran.

Karakteristik peserta didik perlu diketahui oleh pendidik antara lain sebagai berikut: 1) senang bermain, karakter ini menuntut pendidik untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan, terutama pada peserta didik kelas rendah. 2) senang bergerak, orang dewasa dapat duduk berjam-jam sedangkan peserta didik tidak dapat tenang, paling lama 30 menit. Oleh karena itu, pendidik hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berpindah atau bergerak. 3) senang bekerja dalam kelompok. 4) senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Berdasarkan pendapat di atas karakteristik peserta didik Sekolah Dasar (SD) meliputi peserta didik senang belajar sambil bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok, dan senang melakukan sesuatu secara langsung. Idealnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MI/SD sangat menyenangkan, menantang bagi peserta didik, tapi kenyataannya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MI/SD sangat sulit diterima oleh peserta didik disebabkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terlalu banyak materi dan hanya untuk dihafalan.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 25 september di kelas IV MIN 6 Pesisir Selatan. Permasalahan yang terlihat dalam proses pembelajaran IPS bahwa pendidik masih kurang bervariasi dalam pembelajaran. Hal ini terlihat karena pendidik lebih dominan mencatatkan materi di papan tulis, menyampaikan materi hafalan secara lisan, dimana pendidik masih bersifat *teacher center* artinya pendidik yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran IPS. Sehingga, aktivitas peserta didik tidak terlibat langsung. Akibatnya, peserta didik tidak bisa mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran. Banyaknya peserta didik yang keluar masuk kelas serta peserta didik merasa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran karena kurangnya motivasi dari pendidik, sehingga tidak ada kerja sama peserta didik saat proses pembelajaran. Dengan kurangnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran maka hasil yang dicapai oleh peserta didik sangat rendah. Dikarenakan dalam proses belajar mengajar pendidikan kurang bervariasi dalam menggunakan media.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh pendidik kelas IV MIN 6 Pesisir Selatan, ditemukan berbagai kesulitan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Kesulitan yang dialami oleh salah satu tenaga pengajar yang bernama Rika Wulandari, S.Pd.I di kelas IV MIN 6 Pesisir Selatan, menyatakan beberapa indikator permasalahan tentang aktivitas belajar peserta didik, yaitu: (1) Rendahnya aktivitas peserta didik dalam bertanya saat proses pembelajaran, (2) Kurangnya aktivitas peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik, (3) Peserta didik kurang terbiasa untuk berdiskusi dalam kelompok, (4) Keterbatasan media dalam pembelajaran, sehingga hasil yang diharapkan kurang maksimal, (5) pembelajaran yang kurang inovatif. Selanjutnya, hasil ujian semester peserta didik yang rendah ada hubungannya dengan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran. Jika peserta didik yang aktivitas belajarnya rendah maka hasil belajarnya juga akan rendah. Sebaliknya, aktivitas belajar peserta didik bagus dan berdampak terhadap hasil belajarnya bagus. Aktivitas yang rendah seperti ini akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Tujuan pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil belajar peserta didik tercapai.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Rika Wulandari, Pendidik Kelas IV, di MIN 6 Pesisir Selatan, wawancara langsung, 05 Oktober 2017

Sebagaimana yang terlihat pada Tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ujian Semester I IPS kelas IV MIN 6 Pesisir Selatan**

No	Nama Peserta didik	KKM	Nilai UH	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	Anugrah Wibawa .A	75	71		√
2.	Azzahra Keysha .A	75	85	√	
3.	Chelsea Try .M	75	42		√
4.	Daffin Fajri .A	75	62		√
5.	Dinda Fitrah .U	75	48		√
6.	Fadel	75	50		√
7.	Fuji Rahmatul .U	75	59		√
8.	Habibbu Rahman	75	52		√
9.	Haikal	75	28		√
10.	Hayatul Fahri	75	60		√
11.	Ibrahim Maulana .H	75	57		√
12.	Kasih .E	75	46		√
13.	Mufid Rajbi .H	75	39		√
14.	M. Reyhan .F	75	69		√
15.	Qaysha Humaira	75	56		√
16.	Yuga Pratama	75	56		√
<b>Jumlah</b>			<b>880</b>		
<b>Rata-rata</b>			<b>55</b>	<b>1</b>	<b>15</b>
<b>Persentaseketuntasan</b>				<b>6, 25%</b>	<b>93,75%</b>

*Sumber: Dokumentasi Wali Kelas IV MIN 6 Pesisir Selatan 2017/2018*

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas terlihat bahwa nilai ujian semester I kelas IV MIN 6 Pesisir Selatan dalam pembelajaran IPS banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 75. Dari 16 orang peserta didik hanya 1 orang peserta didik yang tuntas dan mencapai KKM yang telah ditetapkan. Ini berarti 15 orang peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar dalam pembelajaran IPS. Jika dipersentasekan maka sebagian besar

peserta didik (93,75%) belum menguasai mata pelajaran IPS, dan hanya sebagian kecil (6,25%) peserta didik yang menguasai mata pelajaran IPS.

Hasil observasi yang penulis lakukan di kelas IV MIN 6 Pesisir Selatan, dalam pembelajaran pendidik belum menggunakan papan tulis untuk mencatat materi, menyampaikan materi secara lisan serta untuk di hafal, hal ini disebabkan karena pendidik belum mengenal model pembelajaran *Cooperative Script*. Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, model pembelajaran *Cooperative Script* dapat mengaktifkan peserta didik untuk belajar bersama-sama sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami konsep yang diajarkan guru.<sup>13</sup>

Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah salah satu model pembelajaran dimana peserta didik bekerja sama secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Model ditujukan untuk membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas dipilihnya model pembelajaran *Cooperative Script* dalam penelitian ini karena model pembelajaran ini dapat mendorong aktivitas dan hasil belajar peserta didik sehingga peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

---

<sup>13</sup>Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif*. (Medan: Media Persada, 2012), h. 15

Berdasarkan alasan-alasan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script di MIN 6 Pesisir Selatan*”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kurang bervariasi.
2. Adanya anggapan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sulit dipelajari dan hanya untuk dihafalkan.
3. Rendahnya aktivitas belajar siswa yang ditunjukkan dengan banyaknya nilai siswa yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70.
4. Model pembelajaran *cooperative script* belum digunakan guru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV MIN 6 Pesisir Selatan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada “upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV MIN 6 Pesisir Selatan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana peningkatan aktivitas dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* di kelas IV MIN 6 Pesisir Selatan ?”

Sedangkan rumusan masalah penelitian secara khusus adalah:

1. Apakah model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS pada peserta didik kelas IV MIN 6 Pesisir Selatan ?
2. Apakah model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada peserta didik kelas IV MIN 6 Pesisir Selatan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada peserta didik kelas IV MIN 6 PESSEL.

UIN IMAM BONJOL  
PADANG

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

### 1. Bagi ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan dapat mengambil manfaat bahwa dengan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

### 2. Bagi guru

Dapat memberikan masukan untuk menentukan arahan dan strategi dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat bagi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk siswa kelas IV.

### 3. Bagi siswa

Secara langsung diharapkan melalui melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV di MIN 6 Pesisir Selatan.

### 4. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan terutama bagi siswa kelas IV dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.